

Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika dan Upaya Mengatasinya di Kelas IV SD Negeri Gunung Bunder 05

Siti Rizki Mahwiyah¹⁾, Ernawati²⁾, Chaira Sadiyah³⁾

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Nasional Laa Roiba Bogor

rizkymahwiyah12@gmail.com, ernawatihumaira@gmail.com

irayusrie26@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics is one of the subjects taught at various levels of education from elementary school to high school level. Based on observations, it was found that students had difficulties in mathematics. The problem is related to the learning system so that students have difficulty working on questions and making mistakes is one factor. Another difficulty is the lack of learning media, learning variations and low learning outcomes so that they do not exceed the learning objectives taught by the teacher. This study aims to determine the analysis of students' difficulties in learning mathematics and efforts to overcome them in the fourth grade of SD Negeri Gunung Bunder 05. The type of research used is a field qualitative research method that collects data using interview and documentation techniques. The subjects of this study were class IV and class IV guardians at SD Negeri Gunung Bunder 05. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that there were several teaching preparations prepared by the fourth grade homeroom teacher, namely preparing several learning administrations, one example of which was preparing the latest model lesson plans for elementary school teachers using lesson plans and thematic syllabus where each subject was themed. The implementation of the mathematics learning process in grade IV includes approaches, strategies and learning methods that are applied to student activities. This can be seen from the approach used by the teacher, namely the behavioral approach (behavior therapy), an approach to learning activities that emphasizes behavioral theory as an application of behaviorism theory. The strategy used by the teacher in learning mathematics is a learning strategy that is oriented to student activities. The method applied by the teacher is to combine several methods, namely the lecture method, question and answer, discussion, cooperative learning groups and exercises whose use emphasizes student activities by using different learning methods and strategies, so the learning process in class will have a different atmosphere with finally the material being taught. and learning objectives will be delivered properly.

Keywords: *Students' Difficulty, Mathematics Subjects, Efforts to Overcome.*

ABSTRAK

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang sekolah atas. Berdasarkan obeservasi ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika. Permasalahnya terkait sistem pembelajaran sehingga siswa kesulitan mengerjakan soal dan melakukan kesalahan itu adalah salah satu faktor. Kesulitan yang lain adalah kurangnya media pembelajaran, variasi pembelajaran serta hasil belajar yang rendah sehingga tidak melampaui tujuan pembelajaran yang diajarkan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dan upaya mengatasnya dikelas IV SD Negeri Gunung Bunder 05.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif lapangan yang mengumpulkan data dengan teknik wawancara (Interview) dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kelas IV dan Wali Kelas IV di SD Negeri Gunung Bunder 05 .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa persiapan mengajar yang dipersiapkan oleh wali kelas IV yaitu menyiapkan beberapa administrasi pembelajaran salah satu contohnya adalah menyiapkan RPP model terbaru untuk jenjang sekolah dasar guru menggunakan RPP dan silabus tematik dimana setiap mata pelajaran itu bertema. Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas IV, meliputi pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada aktivitas siswa. Hal tersebut terlihat dari pendekatan yang digunakan oleh guru yaitu pendekatan tingkah laku (behavior therapy), pendekatan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori behaviorisme. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Metode yang diterapkan guru yaitu mengkombinasikan beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, cooperative learning group dan latihan yang penggunaannya menekankan pada aktivitas siswa dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang berbeda maka proses belajar di kelas akan mempunyai suasana yang berbeda dengan akhirnya materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.

Kata kunci: Kesulitan Siswa, Matematika, Upaya Mengatasi

PENDAHULUAN

Pendidikan telah mengalami proses yang panjang, pendidikan dalam pengertian secara umum yakni proses transmisi pengetahuan dari satu orang kepada orang lainnya atau dari satu generasi ke generasi lainnya telah berlangsung setua umur manusia itu sendiri (Abdul, 2007)

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang akan bersaing di zaman era globalisasi (zaman sekarang). Dalam bahasa Inggris, pendidikan (*education*) berasal dari kata (*educate*) mendidik artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to evaluate, to develop*). Dalam pengertian yang sempit pendidikan diartikan sebagai perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan (Syah, 2012).

Pendidikan senantiasa berperan merintis dan memantapkan kemajuan kehidupan, pada saat yang sama menyadari bahwa dari waktu ke waktu pendidikan memerlukan penataan baru. Pendidikan mempunyai

peranan siralegis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai megaskilis yang mantap. Untuk itu, lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam bertugas aspeknya. Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik dalam keluarga maupun bagi bangsa dan Negara. Pendidikan bertugas dan bertanggung jawab untuk mengubah hal negatif dan mampu mengubah menjadi unsur positif yang dapat memberikan sikap yang baik. Orang yang mengenyam pendidikan disekolah dapat menjadi manusia yang berkualitas dengan segala prestasi dan potensi yang dimilikinya agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kemajuan lingkungan masyarakat. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa-masa tersulit dimasa yang akan datang. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulus, menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Selain itu, upaya pendidikan senantiasa menghantar, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia. Bahwasannya ketika didunia pendidikan ketika tidak adanya seorang tenaga pengajar pasti lembaga pendidikan akan lumpuh total tidak akan berjalan dengan semestinya maka dari itu pendidik ketika diibaratkan adalah ujung tombaknya dalam dunia pendidikan.

Peran guru disekolah memang sangat penting tetapi guru tidak akan mampu membimbing siswa tanpa bantuan dari orang tua dan lingkungannya. Tugas orang tua salah satunya adalah memikirkan dan melakukan cara-cara seperti apa yang memang sesuai dengan kondisi anak. Bukan sekedar memerankan peran sebagai orang tua dengan orientasi ingin menjadikan anak untuk mianiator orang tua. Sebenarnya peran orang tua sungguh diharapkan bagaimana menjadi figur yang menjaga keseimbangan siswa baik dalam pendidikannya, keterampilannya maupun pergaulannya, apalagi peran orang tua sangat diperlukan dalam masa pertumbuhan anak balig atau pubertas. Tidak patut dipungkiri, pendidikan non formal maupun formal

sangat penting agar manusia lebih dapat memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi. Dengan terjun didunia pendidikan pasti peserta didik akan lebih menjadi lebih baik dari awalnya tidak tahu maka akan menjadi tahu. Bukan hanya sekedar itu peserta didik akan berbeda cara pola pikirnya dibandingkan dengan manusia yang tidak mengenyam dunia pendidikan. Pasti akan ada perbedaan baik dari akhlak, kelakuan, pola pikir apalagi dari segi keilmuan. Didalam dunia pendidikan peserta didik bukan hanya sekedar duduk dikelas mendengarkan pendidik menjelaskan materi, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mempunyai keterampilan untuk dirinya sendiri. Buruknya pendidikan anak dirumah memberi beban berat kepada sekolah dan menambah ruwetnya persoalan ditengah masyarakat seperti terjadinya tauran pelajar, seks bebas narkoba dan sebagainya. Sementara, situasi masyarakat yang buruk jelas membuat nilai-nilai yang mungkin sudah berhasil ditanamkan di tengah keluarga dan sekolah menjadi kurang maksimal.

Peran guru harus mampu membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika. Guru dapat menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar matematika, guru perlu mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi belajar maupun materi matematika yang menyenangkan. Sebagai motivator, guru harus membangun motivasi siswa untuk berusaha belajar keras, apabila dari awal pembelajaran siswa tidak termotivasi mengakibatkan siswa malas dan materi yang disampaikan kurang jelas. Untuk membelajarkan matematika di sekolah dasar guru harus menguasai konsep matematika dengan benar dan mampu menyajikannya secara menarik 4 serta bervariasi. Penyajian yang menarik dan bervariasi menghindarkan tekanan dan ketegangan pada diri siswa, sehingga memunculkan sikap suka dan percaya diri terhadap matematika. Siswa lebih senang belajar dengan hal yang menarik dan baru bagi dirinya. Guru tidak hanya berfokus pada siswa yang pandai, namun juga memberi perhatian yang sama untuk siswa yang mempunyai kemampuan kurang.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kesulitan belajar yang sering dialami sebagian siswa tentu menghambat keberhasilan siswa dalam belajar di kelas. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, kesulitan belajar adalah suatu gejala yang terjadi pada diri siswa yang ditandai adanya prestasi belajar yang rendah. Kesulitan belajar yang dialami sebagian siswa baik dari tingkat SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi itu umumnya terletak pada pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satunya permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu adanya anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika. Kesulitan belajar siswa akan sangat berdampak pada prestasi belajar siswa, karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar disekolah maupun diluar dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Begitu juga dalam belajar matematika, oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu pentingnya guru memilih metode atau model pembelajaran yang tepat agar anak tidak mudah bosan dalam pembelajaran apalagi seorang pendidik benar-benar harus kreatif dalam kegiatan belajar dikelas karena sugesti peserta didik terhadap mata pelajaran matematika sangat sulit dan merepotkan dengan sugesti itu peserta didik tidak mau belajar matematika dengan ini guru harus mengeluarkan keterampilan mengajarnya.

Dari hasil pengamatan peneliti dan dilakukan juga wawancara dengan guru dan siswa langsung dilapangan, informasi yang peneliti terima adalah bahwa pada proses pembelajaran berlangsung terlihat kurangnya antusias dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, siswa yang cenderung diam ketika mengalami kesulitan mengerjakan soal dan lain

sebagainya. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai matematika yang rendah.

TINJAUAN LITERATUR

Pembelajaran terjemahan dari "*Learning*" Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan, dan mempelajari (Agus, 2009). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ahmad, 2013). Pembelajaran berbeda dengan belajar atau pengajaran. Perbedaan esensialnya adalah dengan belajar pada dasarnya pendidik (guru) mengajar dan peserta didik (siswa) mendengarkan sedangkan pembelajaran adalah sebagai upaya pendidik (guru) mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (siswa).

Strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya di jabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkung dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. (Hamzah, 2008). Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.kriteria pemilihan pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa, Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan

kontruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis. (Hamzah, 2008)

Dalam bukunya Siagan yang dikutip oleh Siti Ruqoyyah DKK matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan cara bernalar atau berfikir. (Siti Ruqoyyah, 2014). Secara umum, tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika.

Tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau alogartma
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, meyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah

Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Ahmad, 2013). Dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidak mampuan belajar. Kata "*disability*" diterjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis terjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. (Maryani Ika, 2013)

Ada dua penghambat kesulitan siswa sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor yang dimaksud meliputi kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Maka dari

itu, guru harus pintar dalam memilih model pembelajaran atau sistem pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Guru juga harus menjadi motivator dan fasilitator agar dapat memahami siswa perorangan karena siswa akan berbeda satu sama lain.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang sifatnya diluar dari diri manusia itu sendiri. Diantaranya adalah keluarga, lingkungan dan keadaan sekolah. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. (Slameto, 2015). Karena didalam keluarga inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Selain keluarga, lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup disuatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain. (Abdul L., 2007)

Siswa berkesulitan belajar matematika memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Lenner dalam Abdurrahman (2010: 259) ada delapan karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu:

a. Gangguan hubungan keruangan

Konsep hubungan keruangan seperti atas-bawah, jauh-dekat, depan belakang, dan awal-akhir umumnya telah dikuasai oleh anak pada saat mereka belum masuk SD. Adanya gangguan dalam memahami konsep keruangan mengganggu pemahaman anak tentang sistem bilangan secara keseluruhan. Karena adanya gangguan tersebut, anak mungkin tidak mampu merasakan jarak antara angka-angka pada garis bilangan atau penggaris, dan mungkin anak juga tidak tahu bahwa angka 3 lebih dekat ke angka 4 daripada ke angka 6.

b. Abnormalisasi persepsi visual

Salah satu gejala adanya abnormalitas persepsi visual yaitu anak mengalami kesulitan untuk melihat berbagai objek dalam hubungannya dengan kelompok. Selain itu anak juga sering tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri.

c. Asosiasi visual motor

Anak berkesulitan belajar matematika sering tidak dapat berhitung benda-benda secara berurutan, anak mungkin baru memegang benda yang kedua tapi mengucapkan empat, hal tersebut memberikan kesan mereka hanya menghafal bilangan tanpa memahami maknanya.

d. Perseverasi

Anak yang perhatiannya melekat pada suatu objek dalam jangka waktu relatif lama. Gangguan perhatian semacam itu disebut perserevasi. Pada mulanya anak dapat mengerjakan tugas dengan baik, tetapi lama-kelamaan perhatiannya melekat pada satu objek saja. Contohnya:

$$4+3=7$$

$$4+5=9$$

$$4+4=9$$

$$6+4=9$$

e. Kesulitan mengenal dan memahami simbol

Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti (+),(-), (X), (:), (=), (<), (>).

f. Gangguan penghayatan tubuh

Anak berkesulitan belajar matematikajuga sering menunjukkan adanya gangguan penghayatan tubuh (*body image*), misalnya jika disuruh menggambar tubuh, maka tidak ada yang utuh.

g. Kesulitan dalam membaca dan bahasa

Anak berkesulitan belajar matematika anak mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal yang berbentuk cerita.

h. Skor PIQ jauh lebih rendah dari VIQ

Hasil tes intelegensi dengan menggunakan WISC (Weshler Intelegence Scale for Children) menunjukkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika memiliki PIQ (Performace Intellegence Quotient) yang jauh lebih rendah daripada skor VIQ (Verbal Intellegence Quotient). Sub tes verbal mencakup: informasi, persamaan, aritmatika, perbendaharaan kata, dan

pemahaman. Sub tes kinerja mencakup: melengkapi gambar, menyusun gambar, menyusun balok, dan menyusun objek.

Kesulitan belajar dapat dialami oleh individu dalam setiap belajarnya. Kesulitan siswa dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar ini merupakan gangguan secara nyata pada peserta didik terkait tugas-tugas yang bersifat umum maupun khusus. Peserta didik yang tidak mampu mengerjakan tugas-tugas itu dinamakan kesulitan dalam belajar peserta didik yang mengalami ini harus diberikan perhatian dan dukungan khusus untuk meningkatkan prestasinya. Kesulitan belajar itu dapat dialami pada tingkat pendidikan apapun baik jenjang dasar maupun jenjang sekolah tinggi, pada sekolah jenjang dasar dapat ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang penyebabnya dapat berbeda-beda setiap individunya. Selain itu adanya pergantian kurikulum yang semakin berkembang tentu dapat berdampak pada kesulitan siswa karena materi yang diajarkan guru semakin meningkat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu. Secara arti khusus metode adalah cara berfikir menurut aturan tertentu. (Sudarto, 1997). Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan cara kerja yang berencana agar data yang dikumpulkan mencapai maksud dan tujuan dari penelitian. Untuk itu peneliti menentukan metode terlebih dahulu, karena metode merupakan cara kerja untuk mencapai tujuan yang akan menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian agar sesuai dengan teori yang ada.

Metode Penelitian merupakan bagian penting yang harus diperhatikan peneliti. Meskipun masalah sudah dirumuskan dengan benar, jika pemilihan

metode penelitian tidak tepat pastilah hasil penelitian tidak akan sesuai dengan harapan. (Sinabela, 2014)

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2016)

Adapun dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif yang mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Dimana penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kualitatif merupakan penelitian berupa pengumpulan informasi melalui wawancara, dokumentasi dan dokumentasi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yang bertujuan melihat Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dan upaya mengatasinya di kelas IV SD Negeri Gunung Bunder 05 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persiapan mengajar yang dipersiapkan oleh wali kelas IV yaitu berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran tersebut dikerjakan oleh wali kelas setiap awal tahun ajaran baru sebelum memasuki proses belajar mengajar. Pembuatan silabus dan RPP dikerjakan oleh wali kelas secara personal mengacu kepada panduan pembuatan RPP tematik serta melihat beberapa RPP terdahulu yang digunakan pada kelas IV dengan kurikulum 2013 terbaru pada jenjang sekolah dasar guru menggunakan RPP tematik dimana setiap pelajaran disatukan memakai sub tema, sehingga guru harus lebih giat lagi dalam pembelajaran dikelas.

Wali Kelas pada kelas IV di SDN Gunung Bunder 05 menyusun RPP kelas IV sendiri karena menggunakan RPP tematik versi terbaru meskipun mengacu kepada RPP yang pengawas berikan. Alasan guru tidak menyusun

RPP sendiri dan hanya merevisi RPP yang sudah ada karena banyaknya pekerjaan yang diemban oleh guru. Hal ini tidak sejalan dengan peraturan Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendekatan merupakan aktivitas guru memilih kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Berdasarkan analisis data hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dilakukan secara terstruktur, dimulai dari menerangkan materi, kemudian memberikan contoh tiap poin materi yang disampaikan secara urut, dan selanjutnya memberi latihan soal. Guru melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari pada waktu itu dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berhasil.

Selain itu, guru memberikan penekanan latihan soal tiap poin materi yang diajarkan agar siswa dapat mengingat materi dan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, agar siswa dapat mengetahui apakah hasil pekerjaan siswa telah benar atau belum. Setiap pemberian latihan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan siswa guna memotivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan yang dipilih guru dalam pembelajaran tersebut, guru menggunakan pendekatan tingkah laku, yaitu memilih kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori behaviorisme.

Strategi pembelajaran adalah urutan atau prosedur kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru agar tujuan pembelajaran di kelas unggulan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan

analisis data hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa strategi yang digunakan guru pada awalnya mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah ada dalam ingatan siswa agar tujuan pembelajaran lebih mengena. Kemudian guru menerangkan materi pembelajaran secara terstruktur, dimulai dengan menerangkan materi, yaitu definisi, kemudian karakteristik-karakteristiknya, memberikan contoh soal dan kemudian latihan soal. Dalam menerangkan materi pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif dengan tujuan agar siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Guru memberi contoh secara jelas dari masing-masing poin materi yang disampaikan. Dalam memberikan contoh guru memimpin siswa dalam menganalisis contoh soal dengan tujuan agar siswa mampu mengerjakan soal secara urut dan runtut. Selain itu guru juga memberikan kesempatan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah. Kesempatan tersebut guru berikan agar siswa mampu berfikir dalam menyelesaikan contoh soal. Selanjutnya guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa tujuannya agar siswa dapat mengoreksi hasil pekerjaannya sudah benar atau belum. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan latihan soal, agar siswa lebih paham lagi tentang materi yang dipelajari. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa satu dengan siswa lain atau dengan guru. Tujuannya agar siswa dapat berkerja sama dengan temannya, bertukar pikiran, dan saling membantu dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Disaat siswa berinteraksi dengan temannya, guru berfungsi sebagai narasumber serta fasilitator, tujuannya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Setelah itu guru memberi kesempatan siswa untuk menyajikan hasil kerjanya. Tujuannya untuk melatih keberanian siswa dan mengecek analisis jawaban siswa apakah sudah benar atau belum. Diakhir pembelajaran guru selalu memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan terhadap hasil yang sudah dikerjakan siswa. Tujuannya agar siswa mengetahui letak kesalahannya dan memperbaikinya. Berdasarkan strategi yang diambil guru tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru berorientasi

aktivitas siswa. Aktivitas tersebut tidak hanya berupa aktivitas fisik saja, akan tetapi juga berupa aktivitas mental.

Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga ditentukan oleh metode yang digunakan guru. Berdasarkan analisis data hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Beberapa metode yang digunakan adalah: (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi, (4) metode latihan dan (5) metode cooperative learning group.

Penerapan beberapa metode pembelajaran tersebut dapat mengkonduksikan pembelajaran di dalam kelas. Secara tidak langsung metode pembelajaran yang variatif akan menimbulkan gairah/semangat siswa dalam belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pengalaman belajar yang beragam akan menghindarkan siswa dari kejenuhan. Penerapan metode yang tidak bervariasi akan mengakibatkan pengajaran yang monoton dan membosankan. Apabila hal ini terjadi siswa akan kehilangan gairah untuk belajar. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan terasa lebih menggairahkan bagi siswa untuk belajar. Penggunaan metode oleh guru di kelas unggulan lebih menekankan aktifitas siswa.

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan guru pada saat menyampaikan konsep materi pembelajaran. Materi disampaikan secara lisan dan secara terstruktur yang dimulai dengan menerangkan materi, kemudian memberi contoh soal. Hal tersebut dilakukan secara terstruktur agar siswa mampu memahami materi dengan baik. Pada saat guru memberikan contoh soal, guru menerangkan dan memimpin siswa dalam menganalisis contoh soal tersebut. Tujuannya agar siswa dalam mengerjakan soal bisa urut dan runtut. Guru menerangkan materi pembelajaran tersebut dengan bantuan media pembelajaran 66 power point. Power point digunakan guru sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi agar siswa

dapat fokus memperhatikan guru dan selain itu juga mempersingkat waktu penyampaian materi.

Selain itu, cara lain yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic yaitu guru bertanya siswa menjawab dan siswa bertanya guru menjawab atau metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan cara yang digunakan guru agar siswa terlibat aktif dalam setiap pembelajaran yang bertujuan untuk mengontrol pemahaman siswa tentang suatu materi. Hal tersebut terlihat pada saat menerangkan materi pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan di sela-sela menerangkan materi pembelajaran. Selain itu terlihat pada saat siswa mengerjakan soal, guru berfungsi sebagai fasilitator dengan cara menjawab pertanyaan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Kondisi tersebut dimanfaatkan guru untuk melakukan pengecekan apakah sudah benar materi yang dipahami siswa. Metode tanya jawab juga digunakan guru dalam mengkonfirmasi hasil kerja siswa dalam menganalisis soal apakah yang dikerjakan siswa sudah benar atau belum. Cara ini selalu digunakan guru di akhir setiap pemberian latihan soal.

Metode lain yang digunakan guru adalah metode diskusi. Dalam memberikan latihan soal, guru meminta siswa melakukan percakapan dengan temannya untuk mencari kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran atau diskusi. Diskusi tersebut dilakukan pada saat mengerjakan latihan soal secara berkelompok atau pada saat selesai mengerjakan soal secara individu. Tujuan guru menggunakan metode ini adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan siswa yang lainnya sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam memahami materi.

Metode yang digunakan guru dalam pemahaman materi adalah metode latihan (*drill*). Cara tersebut sudah digunakan guru sejak pemberian contoh soal, yaitu dengan meminta siswa melanjutkan dalam menganalisis

contoh soal. Latihan soal diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu maupun kelompok. Dalam pemberian latihan soal, guru selalu meminta siswa untuk menyajikan hasil kerjanya. Tujuannya selain untuk melakukan pengecekan terhadap hasil pekerjaan siswa apakah sudah benar atau belum, juga bertujuan untuk melatih keberanian siswa. Di akhir pemberian latihan soal, guru selalu meminta siswa untuk melakukan pengecekan terhadap apa yang sudah dikerjakan siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan ulang soal yang masih banyak salahnya. Tujuan dari pengecekan tersebut adalah agar siswa mengetahui letak kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga dalam mengerjakan soallain yang sejenis siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali dan mengerjakan soal dengan benar. Kombinasi penggunaan metode dalam pembelajaran matematika di kelas unggulan lebih menekankan pada metode tanya jawab dan latihan.

Metode yang terakhir itu adalah metode cooperative learning group, dimana siswa diberikan tugas oleh guru dengan membentuk kelompok dan mengerjakan tugas bersama-sama yang bersifat praktek, contohnya membuat kubus dari karton atau menggambar jajar genjang, menulis perkalian dikertas karton dsb. Dengan adanya metode pembelajaran cooperative learning group siswa akan lebih kreatifif dalam belajar dan berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan siswa dalam belajar dikarenakan pelajaran matematika didalam pikiran siswa sangat sulit dan tidak menyenangkan dengan siswa berfikiran seperti itu maka siswa malas dalam belajar dan mengikuti pembelajaran dikelas. Dengan itu guru dalam mengajar harus memikirkan cara dan membuat strategi pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak terbebani dalam belajar matematika dikelas. Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas IV, meliputi pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada

aktivitas siswa. Hal tersebut terlihat dari pendekatan yang digunakan oleh guru yaitu pendekatan tingkah laku (behavior therapy), pendekatan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori behaviorisme. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Metode yang diterapkan guru yaitu mengkombinasikan beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, cooperative learning group dan latihan yang penggunaannya menekankan pada aktivitas siswa.

2. Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa guru dalam proses belajar mengajar melibatkan siswa secara aktif dengan tujuan agar siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Guru memberi contoh secara jelas dari masing-masing poin materi yang disampaikan. Dalam memberikan contoh guru memimpin siswa dalam menganalisis contoh soal dengan tujuan agar siswa mampu mengerjakan soal secara urut dan runtut. Selain itu guru juga memberikan kesempatan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah. Kesempatan tersebut guru berikan agar siswa mampu berfikir dalam menyelesaikan contoh soal. Selanjutnya guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa tujuannya agar siswa dapat mengoreksi hasil pekerjaannya sudah benar atau belum. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan latihan soal, agar siswa lebih paham lagi tentang materi yang dipelajari. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa satu dengan siswa lain atau dengan guru. Tujuannya agar siswa dapat berkerja sama dengan temannya, bertukar pikiran, dan saling membantu dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Disaat siswa berinteraksi dengan temannya, guru berfungsi sebagai narasumber serta fasilitator, tujuannya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Setelah itu guru memberi kesempatan siswa untuk menyajikan hasil kerjanya. Tujuannya untuk melatih keberanian siswa dan mengecek analisis jawaban siswa apakah sudah benar atau belum. Sedangkan evaluasi pembelajaran matematika

di kelas IV mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang dikembangkan melalui bentuk penilaian tes dan non-tes.

3. Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika dikelas menggunakan metode yang bervariasi dan melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Guru harus mampu menghapus paradigma berfikir bahwasannya matematika itu sulit dan tidak menyenangkan dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar sehingga materi yang diajarkan akan difahami oleh siswa setelah siswa mengadakan latihan guru selayaknya memberikan reward atau hadiah kepada siswa akhirnya anak akan lebih termotivasi dalam belajar dan anak akan lebih giat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, L. (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT . Refika Adimata.
- Abdul, W. A. (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Agus, S. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siti Ruqoyyah, D. (2014). *Kamampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika*. Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.